

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Permintaan kebutuhan Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia baik itu untuk keperluan industri, transportasi dan rumah tangga dari tahun ketahun semakin meningkat. Hampir semua masyarakat di dunia bertumpu pada penggunaan hasil olahan minyak bumi, dari industri besar hingga rumah tangga. Satu kelemahan dari minyak bumi adalah sifatnya tidak bisa diperbaharui. Proses pembentukan minyak bumi di dalam perut bumi memakan waktu berjuta-juta tahun. Sebaliknya, pengeksploitasian minyak bumi dilakukan setiap hari. Bisa dibayangkan jika pengambilan dilakukan secara terus menerus pasti ketersediaannya semakin menipis. Resiko mungkin dihadapi adalah habisnya cadangan minyak bumi di dalam minyak bumi. Hal ini menyebabkan ketersediaan energi minyak bumi menjadi langka dan harganya melambung tinggi.<sup>1</sup>

Seiring kemajuan zaman, maka berkembang pula ilmu pengetahuan dan teknologi di negara kita ini. Peralatan modern yang mahal pun mulai banyak digunakan. Ironisnya, BBM dan bahan pokok terus naik, dan itu sangat memberatkan masyarakat, khususnya kalangan ekonomi lemah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka kita harus bisa memanfaatkan Sumber Daya Alam disekitar diantaranya limbah peternakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Suhut Simora dkk, *Membuat Biogas Pengganti Bahan Bakar Minyak Dan Gas dari Kotoran Ternak* (Jakarta: Argo Media Pustaka, 2006), h. 3.

<sup>2</sup>Dede Mulyana dkk, *Bisnis Pembuat Biogas* (Jakarta: Bina Sumber Daya MIPA, 2007), h. 1.

Terobosan baru tersebut dapat menciptakan energi alternatif yang jauh lebih murah yang dapat dijadikan sebagai pengganti energi minyak bumi khususnya gas yang menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang digunakan untuk memasak. Pada saat ini gas bisa dikatakan merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Dengan adanya energi alternatif, maka penggunaan energi yang terbarukan dapat mengurangi sedikit pengeluaran bagi peternak sapi khususnya di Dusun Kanari Kab. Pinrang.

Indonesia mempunyai potensi kekayaan alam yang melimpah termasuk kekayaan ternaknya. Potensi ternak selama ini belum dikembangkan sepenuhnya. Sebagian besar peternakan di Indonesia adalah peternakan yang belum menggunakan teknologi dan peliharaannya masih bersifat tradisional. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan usaha peternakan yang mana mereka masih membuang limbah peternakan berupa kotoran langsung ke sungai. Sehingga tak jarang pengembangan usaha peternakan sering mendapat kecaman karena tidak diikuti dengan pengolahan limbah yang baik. Hal itu tentu akan mengganggu masyarakat sekitar lokasi peternakan, termasuk limbah dibuang ke sungai secara langsung.<sup>3</sup>

Potensi yang besar di pedesaan dalam usaha peternakan khususnya di Dusun Kanari Kab. Pinrang, terkenal kaya akan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak tanpa harus membeli, cukup mencari disekitar rumah atau menanam di lahan yang kosong. Hal ini bisa mengurangi biaya perawatan ternak, cukup membeli pakan tambahan untuk mempercepat pertumbuhan serta kualitas sapi. Karena sebagian besar masyarakat yang terdapat di Dusun Kanari Kab. Pinrang merupakan petani dan peternak. Maka seluruh biaya hidup yang di keluarkan menggunakan hasil penjualan dari hasil tani dan ternak mereka, salah satunya adalah

---

<sup>3</sup>Dede Mulyana, dkk, *Bisnis Pembuatan Biogas*, h. 16.

hasil dari penjualan sapi. Selain dari menjual sapi, peternak juga mengolah kotoran sapi menjadi kotoran yang bermanfaat tanpa harus dibuang secara sia-sia. Akan tetapi, peternak juga memanfaatkan kotoran dari ternak sapinya diantaranya mereka mengolah kotoran sapi tersebut menjadi biogas.

Penanganan limbah tersebut biasa dilakukan oleh peternak di Dusun Kanari Kab. Pinrang dengan menampung di bak atau galian terbuka. Ini membuat proses fermentasi aerobik dan degradasi senyawa organik berlangsung sangat lambat. Padahal kotoran tersebut masih bersifat panas dan mematikan tanaman, dari kebiasaan ini sebenarnya dapat dikembangkan sebagai instalasi biogas yang mana peternak akan mendapatkan gas sebagai bahan bakar, pupuk organik padat, dan pupuk organik cair dari sisa fermentasi bahan organik dalam digester biogas. Selain itu dapat mengurangi pencemaran akibat tumpukan kotoran tersebut.<sup>4</sup>

Limbah kotoran ternak tersebut berarti memiliki kandungan yang berbahaya serta beracun, jika ketika limbah tersebut langsung dibuang tanpa melalui proses yang semestinya maka dapat menimbulkan bahaya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya. Mengingat resiko tersebut, di Dusun Kanari Kab. Pinrang perlu diupayakan agar setiap kegiatan peternakan menghasilkan limbah seminimal mungkin, dengan cara mengolahnya sehingga meminimalisir efek tersebut.<sup>5</sup>

Kotoran sapi berupa limbah dalam skala besar dan semakin intensif akan menimbulkan masalah yang komplet. Di Dusun Kanari Kab. Pinrang, seekor sapi berbobot 400 kg mampu menghasilkan 20 kg limbah feses dan urine setiap hari. Jika

---

<sup>4</sup>Gatot P. Soemartono, *Hukum Lingkungan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 9-10.

<sup>5</sup>Gatot P. Soemartono, *Hukum Lingkungan Islam*, h. 142.

peternak memelihara 10 ekor sapi, maka jumlah limbah yang dihasilkan sebanyak 200 kg perhari. Selain bau yang tidak sedap dan keberadaannya mencemari lingkungan, kotoran sapi juga mengganggu pemandangan dan dapat menimbulkan penyakit serta akan mengganggu lingkungan sekitarnya.

Selama ini, di Dusun Kanari Kab. Pinrang limbah feses dan urine dari ternak sapi banyak dimanfaatkan hanya sebagai pupuk oleh sebagian besar peternak dengan cara membawanya langsung ke kebun tanpa melalui pengomposan terlebih dahulu. Padahal feses tersebut masih panas dan bisa mengganggu pertumbuhan tanaman. Feses dan urine ternak bisa dikembangkan menjadi biogas sehingga pemilik ternak sapi mendapatkan gas sebagai bahan bakar dan dapat mengurangi pengeluaran khususnya membeli gas itu sendiri.

Namun, dalam pemanfaatan biogas hasil kotoran sapi masih dipertanyakan karena bahan dasarnya adalah kotoran sapi yang merupakan najis. Biogas tersebut digunakan memasak sehari-hari oleh para peternak di Dusun Kanari Kab. Pinrang tanpa diketahui bagaimana hukum pemanfaatan biogas tersebut. Sehingga, peneliti memerlukan data yang lebih akurat untuk menentukan hukum pemanfaatan biogas tersebut dengan menggunakan pendekatan *Maslahah Mursalah* dan Perubahan Hukum Islam.

Sebagai umat Islam keseluruhan peraturan yang mengatur tentang tata cara beribadah dan perilaku kehidupan umat Islam disebut dengan *syari'ah*, lebih umum disebut dengan hukum *syari'ah* atau hukum Islam. Islam merupakan agama (*ad-din*) yang *rahmatan lil'alamin*, artinya agama yang menjadi rahmat bagi alam semesta. Semua sisi dari kehidupan ini telah mendapatkannya menurut hukum Allah, sehingga tepat jika dikatakan bahwa Islam bersifat komprehensif dan

universal.<sup>6</sup> Demikian juga dalam hal pemanfaatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup umat Islam, diatur juga dalam peraturan hukum Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Biogas Hasil Kotoran Sapi Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Dusun Kanari Kab. Pinrang)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan adalah bagaimana hukum Islam terhadap pemanfaatan biogas hasil kotoran sapi, dengan dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pemanfaatan biogas hasil kotoran sapi di Dusun Kanari Kab. Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap pemanfaatan biogas hasil kotoran sapi di Dusun Kanari Kab. Pinrang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang akan dikaji adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pemanfaatan biogas hasil kotoran sapi di Dusun Kanari Kab. Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap pemanfaatan biogas hasil kotoran sapi di Dusun Kanari Kab. Pinrang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

---

<sup>6</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h. 1.

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu hukum Islam dalam memahami bagaimana Pemanfaatan Biogas Hasil Kotoran Sapi Perspektif Hukum Islam, serta dijadikan bahan untuk mereka yang akan mengadakan penelitian-penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat dan memberikan bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapatkan informasi mengenai hukum Islam terhadap pemanfaatan biogas hasil kotoran sapi.
- 1.4.2 Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dan arahan pemikiran bagi pengkajian dan pengembangan ilmu dalam masyarakat, diharapkan sebagai masukan pemahaman bagi masyarakat dalam memahami pandangan hukum Islam terhadap pemanfaatan biogas hasil kotoran sapi.

